



2025 – 2029

RENCANA STRATEGI

POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG



Kementerian Pertanian

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas tersusunnya Rencana Strategis (Renstra) Polbangtan Malang Tahun 2025–2029. Dokumen ini merupakan acuan perencanaan pembangunan pendidikan pertanian lima tahunan yang selaras dengan arah kebijakan pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 dan Rencana Strategis Kementerian Pertanian.

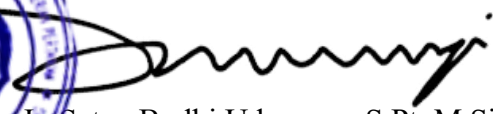
Pendidikan pertanian memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia pertanian yang unggul, adaptif, dan kompetitif, guna menghadapi tantangan globalisasi, transformasi teknologi, serta dinamika ketahanan pangan nasional. Oleh karena itu, Renstra ini dirancang untuk mengarahkan langkah-langkah pembangunan pendidikan pertanian secara terintegrasi, mulai dari penguatan kelembagaan, adaptasi dan pembaruan kurikulum berbasis teknologi terkini, peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan, hingga perluasan kemitraan dengan dunia usaha dan industri.

Sebagai perguruan tinggi vokasi dibawah naungan Kementerian Pertanian, tugas dan fungsi Polbangtan Malang mencakup; 1) Perumusan kebijakan teknis dan manajemen pendidikan pertanian, 2) Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan vokasi pertanian, 3) Pengembangan kurikulum dan metode serta media pembelajaran, 4) Pengelolaan satuan pendidikan, 5) Fasilitasi dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, 6) Penguatan kapasitas SDM pendidik dan tenaga kependidikan, 7) Peningkatan kemitraan dan jejaring kerjasama penyelenggaraan pendidikan, serta 8) Monitoring, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Sebagai upaya mewujudkan pelaksanaan fungsi tersebut dengan baik, diperlukan komitmen dan dukungan dari seluruh komponen agar tujuan dan sasaran yang diharapkan tercapai. Akhirnya, semoga dokumen Rencana Strategis ini dapat menjadi arah dan pedoman yang efektif dalam perencanaan hingga pelaksanaan program dan kegiatan pendidikan pertanian selama lima tahun ke depan, demi terwujudnya sumber daya manusia pertanian yang profesional, mandiri, dan berdaya saing tinggi.



Malang, Agustus 2025
Direktur Polbangtan Malang,


Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana, S.Pt, M.Si.
NIP. 19690511 199602 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Kondisi Umum.....	3
C. Potensi dan Permasalahan.....	8
BAB II. VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, TUGAS POKOK DAN FUNGSI	10
A. Visi	10
B. Misi	11
C. Tujuan	11
D. Peta Jalan (<i>Milestone</i>) Polbangtan Malang Tahun 2025-2029.....	12
E. Sasaran.....	12
F. Tugas Pokok.....	13
G. Fungsi.....	13
BAB III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN.....	14
A. Arah Kebijakan dan Strategi Badan PPSDMP	14
B. Arah Kebijakan Pusat Pendidikan Pertanian	15
C. Arah Kebijakan dan Strategi Polbangtan Malang.....	16
D. Kerangka Regulasi	27
E. Kerangka Kelembagaan	28
BAB IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	29
A. Target Kinerja	29
B. Kerangka Pendanaan.....	29
LAMPIRAN.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Dosen Polbangtan Malang.....	6
Tabel 2. Jumlah Dosen Berdasarkan Kualifikasi Akademik.....	7
Tabel 3. Matriks SWOT Potensi dan Permasalahan	8
Tabel 4. Peta Jalan, Arah Kebijakan dan Strategi Perbaikan Kurikulum Polbangtan Malang 2025-2029	20
Tabel 5. Peta Jalan, Arah Kebijakan dan Strategi Penguatan Kerjasama Industri Polbangtan Malang 2025-2029	22
Tabel 6. Peta Jalan, Arah Kebijakan dan Strategi Pendanaan Pengembangan Tinggi Vokasi Pertanian	24
Tabel 7. Peta Jalan, Arah Kebijakan dan Strategi Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur Pendidikan Vokasi Pertanian.....	26
Tabel 8. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan	29
Tabel 9. Struktur Program dan Kegiatan lingkup Pendidikan Pertanian	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Jalan Polbangtan Malang 2025-2029	12
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Kinerja dan Kerangka Pendanaan Polbangtan Malang 2025-2029	33
Lampiran 2. Matrik Kerangka Regulasi lingkup Pendidikan Pertanian	35
Lampiran 3. Matrik Sasaran Kinerja dan Indikator Sasaran Kinerja Polbangtan Malang 2025-2029.....	36

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi telah mendorong dinamika pertanian menuju keterkaitan lintas batas negara, dimana arus informasi, teknologi, dan perdagangan semakin terbuka. Kondisi ini menuntut perguruan tinggi vokasi penyuluhan pertanian untuk mampu menyiapkan lulusan yang adaptif, kompetitif, dan berdaya saing global. Perguruan tinggi vokasi tidak hanya dituntut menghasilkan tenaga kerja terampil, tetapi juga calon wirausahawan muda di bidang pertanian yang mampu bersaing dalam pasar internasional.

Era revolusi industri 5.0 menghadirkan peluang dan tantangan besar bagi sektor pertanian. Pemanfaatan big data, Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (artificial intelligence), serta otomatisasi dapat menjadi instrumen penting untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan pertanian. Namun, tanpa peran aktif perguruan tinggi vokasi, petani maupun penyuluh berpotensi tertinggal dalam mengadopsi teknologi ini. Selain itu, perubahan iklim dan degradasi lingkungan menjadi tantangan mendesak yang mengancam keberlanjutan produksi pertanian. Fenomena cuaca ekstrem, penurunan kualitas tanah, dan berkurangnya ketersediaan air menuntut lahirnya inovasi adaptasi dan mitigasi di tingkat petani.

Perguruan tinggi vokasi penyuluhan pertanian memiliki peran strategis dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi krisis iklim, melalui riset aplikatif, pengembangan teknologi ramah lingkungan, serta penguatan pendidikan berorientasi agroekologi. Oleh sebab itu, strategi pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan riset terapan perlu diarahkan pada integrasi teknologi digital dalam praktik penyuluhan pertanian.

Sebagai respons terhadap berbagai tantangan global tersebut, pemerintah melalui RPJMN 2025–2029 menetapkan target nasional swasembada pangan, energi, dan air sebagai bagian dari agenda strategis pembangunan. Upaya pencapaian target tersebut dilakukan melalui strategi intensifikasi dan ekstensifikasi lahan pertanian, pengembangan kawasan sentra produksi pangan, serta pemanfaatan teknologi modern untuk memperkuat ketahanan pangan nasional. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada peningkatan produktivitas, tetapi juga keberlanjutan sistem produksi agar mampu menjawab tantangan perubahan iklim dan degradasi lingkungan.

Dalam konteks pembangunan sistem pertanian berkelanjutan, pemerintah menekankan pentingnya pengembangan SDM pertanian yang kompeten, profesional, inklusif, mandiri, dan modern. Implementasi pembangunan sumber daya manusia yang akan mendukung sistem pertanian berkelanjutan, antara lain adalah:

1. Mengembangkan sistem pengajaran pada Perguruan Tinggi Vokasi lingkup Kementerian Pertanian guna menghasilkan SDM pertanian yang memiliki: a) kompetensi terstandar, b) motivasi sebagai pelaku usaha tani maupun pelaku wirausaha dan sebagai *job seeker*, c) memiliki berbagai keterampilan dasar hidup (*basic life skills*) dalam bidang teknis pertanian, d) kredibilitas dan kapasitas kepemimpinan, dan e) kemampuan administratif dan manajerial yang transparan dan akuntabel.
2. Mengembangkan Sistem Standarisasi Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan sertifikasi profesi SDM Pertanian;
3. Meningkatkan kompetensi profesi bidang pertanian;
4. Mengembangkan pembangunan pertanian yang profesional, inklusif, mandiri dan modern.

Rencana strategis perguruan tinggi vokasi penyuluhan pertanian juga harus berfokus pada upaya mewujudkan ketahanan pangan nasional. Ketahanan pangan bukan sekadar ketersediaan bahan pangan, melainkan juga keterjangkauan, kualitas, dan keberlanjutan sistem produksi. Dalam konteks ini, lulusan perguruan tinggi vokasi dituntut untuk menjadi agen perubahan yang mampu memperkuat kelembagaan petani, mengembangkan kewirausahaan pertanian, serta membangun jejaring pemasaran yang inklusif dan berkelanjutan. Sinergi antara pendidikan vokasi, penyuluhan, dan praktik kewirausahaan akan menjadi fondasi tercapainya sistem pangan yang tangguh.

Salah satu aspek fundamental dari rencana strategis tersebut adalah regenerasi petani. Saat ini, fenomena menurunnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan pangan Indonesia. Melalui pendidikan berbasis vokasi, perguruan tinggi dapat mencetak petani muda inovatif yang berdaya saing, mandiri, dan berwawasan global. Dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, serta masyarakat, perguruan tinggi vokasi penyuluhan pertanian dapat memainkan peran utama dalam mengatasi krisis regenerasi petani melalui transformasi pertanian tradisional ke pertanian modern, sekaligus menjawab tantangan globalisasi, revolusi 5.0, serta perubahan iklim dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan.

Oleh karena itu, penyusunan rencana strategis harus berlandaskan pada kebutuhan penguatan kompetensi global, penguasaan teknologi, serta pembangunan jejaring internasional.

B. Kondisi Umum

Keberhasilan pembangunan SDM pertanian di Polbangtan Malang sangat ditentukan oleh kapabilitas dan profesionalitas yang dimiliki oleh setiap individu dalam memfasilitasi, memotivasi dan mendinamisasi mahasiswa sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing. Pembinaan karir SDM Polbangtan Malang berada di bawah koordinasi dan kewenangan Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian.

Hingga tahun 2025, keragaan SDM Polbangtan Malang terdiri dari 143 orang aparatur sipil negara (ASN) dengan status pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 120 orang, pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK) sebanyak 18 orang dan 15 orang Tenaga Harian Lepas (THL). Keseluruhan pegawai tersebut terdiri dari tenaga pendidik (dosen), fungsional umum (tenaga kependidikan dan administrasi), fungsional khusus (perencana, analis keuangan, analis kepegawaian, pranata humas, arsiparis, pustakawan serta pranata laboratorium pendidikan), teknisi, keamanan dan cleaning service.

1. Penyelenggaraan Pendidikan

Politeknik Pembangunan Pertanian Malang menyelenggarakan Program Pendidikan Diploma IV (D-IV) dengan 3 (tiga) program studi yaitu; 1) Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan (PPB), 2) Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan (PPKH) dan Program Studi Agribisnis Peternakan (Agrinak). Penyelenggaraan program studi tersebut bertujuan untuk menghasilkan Sarjana Terapan (S. Tr) di bidang penyuluhan pertanian/peternakan dan agribisnis peternakan yang profesional, mandiri, dan berdaya saing, memiliki integritas moral, sikap mental dan etos kerja tinggi, dan berkarakter serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan program penyuluhan pertanian/peternakan dan agribisnis peternakan dalam rangka mendukung keberhasilan program pembangunan pertanian.

Sebagai upaya untuk mendukung program pembangunan pertanian, Polbangtan Malang akan terus berupaya untuk melaksanakan pengembangan institusi dan membuka program studi baru yang relevan dengan kebutuhan dalam bidang pertanian, peternakan dan perkebunan.

a) Profil Lulusan

Lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, kompeten, profesional, mandiri, berdaya saing, berjiwa wirausaha dibidang pertanian serta berjiwa pengabdian kepada bangsa dan negara.

b) Kompetensi Lulusan

Diarahkan untuk memenuhi Standar Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia (KKNI) level 6. Setiap lulusan juga dibekali minimal 1 (satu) sertifikat kompetensi sebagai pendamping ijazah. Bagi alumni program studi penyuluhan pertanian maupun peternakan, diselenggarakan sertifikasi kompetensi penyuluh pada level supervisor. Sedangkan untuk kemampuan teknis, alumni dibekali sertifikasi kompetensi teknis sesuai dengan pilihan dan kompetensi yang diminati misalnya Juru Sembelih Halal (Juleha), Pengawas Mutu Pakan (Wastukan), Fasilitator Pertanian Organik, Pengawas Bibit Ternak (Wasbitnak), Formulator Pakan serta berbagai kompetensi lain.

c) Kurikulum

Kurikulum disusun berdasarkan konsep *Outcome Based Education* (OBE) dan diarahkan untuk memenuhi KKNI level 6. Sebagai perguruan tinggi vokasional, Polbangtan Malang menerapkan struktur 30% teori dan 70% praktek yang tercermin dalam jumlah kredit total yang harus diselesaikan mahasiswa sebesar 144 SKS sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang ditetapkan oleh masing-masing program studi. CPL tersebut kemudian dituangkan dalam capaian pembelajaran setiap semester, yang disusun dan dituangkan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) baik secara teori maupun praktek. Dengan demikian struktur kurikulum dibangun secara sistematis dan berjenjang melalui penempatan mata kuliah pada setiap semester.

d) Pola Penyelenggaraan Pembelajaran

Operasionalisasi penyelenggaraan pembelajaran mengacu pada struktur kurikulum dan jadwal perkuliahan (teori & praktek), yang dilaksanakan di kelas, laboratorium serta divisi-divisi teknis teaching factory (lahan pertanian maupun kandang ternak). Dalam kelas praktikum, kelompok mahasiswa diberikan penugasan dan tanggung jawab untuk menyelesaikan beberapa capaian kompetensi mata kuliah, sehingga memiliki pemahaman yang utuh. Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, diupayakan untuk melibatkan mahasiswa agar memperoleh tambahan pengalaman kegiatan

lapangan. Sedangkan laporan kegiatan penelitian dan PKM diarahkan sebagai bahan pengayaan mata kuliah oleh dosen.

Selain kegiatan praktikum terintegrasi pada tiap semester yang dilaksanakan di laboratorium maupun di sarana prasarana teaching factory dalam kampus, penguatan kompetensi lapangan juga dilaksanakan pada semester V dan VI dengan menerjunkan mahasiswa pada lokasi sentra produksi pangan dalam mendukung Program Strategis Kementerian Pertanian.

Sebagai wujud komitmen pemanfaatan teknologi informasi, maka sistem pembelajaran di Polbangtan Malang juga memanfaatkan *Learning Management System* (LMS), terutama ketika para mahasiswa sedang menjalankan tugas di luar kampus. Hal ini didukung dengan digitalisasi unsur pendukung pembelajaran, termasuk oleh Unit Teknologi Informasi serta Unit Perpustakaan. Kuliah tamu oleh praktisi lapangan atau pakar pada bidang keilmuan tertentu menjadi media untuk update perkembangan ilmu dan teknologi yang diterapkan di lapangan, baik bagi dosen maupun mahasiswa. Masing-masing program studi diberikan keleluasaan untuk memenuhi atau bahkan melebihi capaian pembelajaran pada setiap semester.

2. Keragaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Politeknik Pembangunan Pertanian Malang meliputi:

1. Aset lahan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang adalah 124,8 Ha yang terbagi di beberapa lokasi. Lahan tersebut digunakan untuk sarana bangunan pendidikan, lahan praktek, asrama, rumah dinas dan bangunan penunjang pendidikan lainnya.
 - a. Sarana dan Prasarana Praktek; lahan produksi tanaman pangan: padi, jagung, dan kedelai, produksi benih hortikultura, divisi unggas, divisi ruminansia kecil (kambing dan domba), divisi ruminansia besar (sapi potong dan sapi perah), divisi pengolahan limbah, rumah potong unggas mini serta divisi pakan ternak;
 - b. Laboratorium yang dimiliki antara lain Laboratorium Perbenihan dan Produksi Tanaman, Laboratorium Reproduksi dan Kesehatan Hewan, Laboratorium Pengolahan Hasil Pertanian, Laboratorium Pengolahan Hasil Peternakan, Laboratorium Penyuluhan Pertanian, Laboratorium Komputer, serta Laboratorium Pengujian Mutu;

- c. Instalasi penunjang lain yang dikembangkan di Polbangtan Malang antara lain adalah Instalasi Alat dan Mesin Pertanian, Instalasi lahan praktek dalam kampus serta Instalasi lahan luar kampus.
2. Sarana pendidikan meliputi ruang kelas (22 ruang @ 35 mhs), ruang rapat (3 ruang), aula (kapasitas 700 orang), perpustakaan (1 unit), *guest house* (5 kamar), mess (20 kamar), bengkel kerja (1 unit), tempat ibadah (4 unit), ruang rektorat (1 unit), ruang administrasi akademik (1 unit), ruang administrasi umum (1 unit), *student center/diorama* (kapasitas 70 orang), rumah dinas (143 unit), agromart (1 unit) dan asrama 2 unit (1 unit berada di Kampus I Randuagung memiliki 400 kamar, dan 1 unit berada di Kampus II Tanjung memiliki 42 kamar); ruang makan asrama (3 unit);
3. Fasilitas olahraga meliputi lapangan sepakbola (1 buah), lapangan tenis (2 buah), lapangan bola volley (1 buah), lapangan bulutangkis (2 buah), lapangan sepak takraw (2 buah);
4. Fasilitas seni meliputi perangkat gamelan, alat *Marching Band*, alat *band*, dan kulintang;
5. Fasilitas *outbond*, *camping ground* dan wisata kolam (perahu dan pemancingan).

3. Keragaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia Polbangtan Malang secara keseluruhan berjumlah 143 orang, terdiri atas tenaga dosen, tenaga administrasi dan tenaga teknis/ lapangan. Dukungan dokter kampus dengan 2 perawat yang selalu berada dalam klinik kesehatan diharapkan dapat menjadi jaminan terhadap kualitas kesehatan mahasiswa serta pegawai. Jumlah dan kualifikasi dosen Polbangtan malang berdasarkan kualifikasi akademik dan jenjang fungsionalnya tertera dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Jumlah Dosen Polbangtan Malang

No	Kualifikasi Akademik	Jumlah (orang)
1	S3	31
2	S2	15
Jumlah		46

Tabel 2. Jumlah Dosen Berdasarkan Kualifikasi Akademik

No	Kualifikasi Akademik	Jumlah (orang)
1	Lektor Kepala	11
2	Lektor	23
3	Asisten Ahli	12
Jumlah		46

Perbandingan antara jumlah dosen dengan mahasiswa saat ini adalah 1:20, dan perbandingan tersebut akan lebih kecil jika ditambahkan dosen tidak tetap yang berjumlah 5 orang dan khusus mengampu Mata Kuliah Dasar Umum.

4. Keragaan Mahasiswa dan Alumni

Mahasiswa Polbangtan Malang adalah mahasiswa yang berasal dari peserta tugas belajar (ASN) dan peserta umum. Mahasiswa yang berstatus tugas belajar berasal dari Pegawai Negeri Sipil/Calon Pegawai Negeri Sipil dengan latar belakang minimal berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan atau Sekolah Menengah Umum/ sederajat.

Mahasiswa umum merupakan mahasiswa yang berasal dari siswa berprestasi di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMKPP) dan SLTA/ sederajat dan merupakan putra-putri petani atau penyuluh yang berprestasi dan telah mengikuti seleksi.

5. Seleksi calon mahasiswa baru Polbangtan Malang dilaksanakan sesuai dengan pedoman penerimaan mahasiswa baru yang berlaku berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian tentang Penerimaan Mahasiswa Baru serta Petunjuk Teknis Tata Cara Penerimaan Mahasiswa Baru Politeknik Pembangunan Pertanian yang dirilis oleh Pusat Pendidikan Pertanian.

Tahapan seleksi penerimaan mahasiswa dilaksanakan secara bertahap sebagai berikut: (1) seleksi administrasi, (2) ujian tulis melalui Computer Assisted Test (CAT), (3) tes kesehatan (melalui hasil pemeriksaan dari rumah sakit pemerintah), dan (4) psikotes. Apabila telah dinyatakan lulus dari serangkaian ujian penerimaan mahasiswa baru, maka peserta lolos seleksi dipanggil sebagai calon mahasiswa Polbangtan Malang.

C. Potensi dan Permasalahan

Polbangtan Malang memiliki potensi dalam penyelenggaraan program pendidikan tinggi berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 100 tahun 2016 tentang pendirian, perubahan, pembubaran perguruan tinggi negeri dan pendirian, perubahan, pencabutan izin perguruan tinggi swasta (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2016) dan Nomor 198/KPT/I/2018 tentang Izin Pembukaan Program Studi Dalam Rangka Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang di Kabupaten Malang menjadi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang di Kabupaten Malang yang Diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian.

Berikut disajikan matriks analisis internal dan eksternal hingga penetapan strategi pengembangan Polbangtan Malang sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks SWOT Potensi dan Permasalahan

FAKTOR INTERNAL FAKTOR EKSTERNAL	Kekuatan (S): 1. Kurikulum dan pembelajaran berbasis <i>teaching factory</i> 2. Pengelolaan dan pengembangan sumberdaya manusia 3. Kelengkapan sarana prasarana 4. Dukungan Kementerian Pertanian dan Pemerintah Daerah (APBN & APBD)	Kelemahan (W): 1. Sarana dan prasarana belum seimbang dengan perkembangan teknologi 2. SDM mayoritas berlatar belakang akademik 3. Sistem pengelolaan dokumen mutu belum <i>paperless</i> dan belum terintegrasi 4. Integrasi kurikulum dengan kebutuhan DUDI belum optimal
PELUANG (O): 1. Bonus demografi 2. Dukungan <i>Stakeholders</i> 3. Program Strategis Kementerian Pertanian 4. Dukungan regulasi pendidikan	Strategi SO: 1. Penyelenggaraan pendidikan berbasis <i>teaching factory</i> yang didukung oleh dunia usaha dunia industri, program strategis Kementerian Pertanian, struktur pembiayaan, dan dukungan regulasi pendidikan untuk menyiapkan SDM pertanian yang kompeten dan mendukung regenerasi petani (S1; O1,2,3,4). 2. Penyiapan SDM yang kompeten dalam mendidik generasi petani sesuai dengan kebutuhan stakeholders dan program strategis Kementerian Pertanian (S2,3; O1,2,3).	Strategi WO: 1. Penyiapan sarana prasana pendidikan yang memenuhi standar minimal stakeholders dan perguruan tinggi dalam menyukseskan program strategis Kementan (W1; O1,2,3). 2. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan kebutuhan stakeholder (W2; O2) 3. Peningkatan kerjasama dengan stakeholder sesuai dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. (W1,2; O2,3,4) 4. Penyiapan sistem pengelolaan dokumen berbasis digital (W3;

TANTANGAN (T) 1. Dinamika lingkungan nasional dan internasional 2. Revolusi industri 5.0 3. Kompetitor Perguruan Tinggi lain	Strategi ST: 1. Pengembangan kurikulum berbasis <i>teaching factory</i> untuk menjawab dinamika lingkungan nasional dan internasional serta revolusi industri 4.0. (S1; T1,2,3) 2. Penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mampu memecahkan permasalahan lingkungan dan revolusi industri 4.0. (S1,2,3,4; T1,2) 3. Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat yang langsung dapat dirasakan manfaatnya, didukung dengan struktur anggaran dan sumber daya manusia yang kompeten (S2,3,4; T1,2,3)	Strategi WT: 1. Pemenuhan sarana prasarana sesuai dengan standar dunia industri untuk menjawab tantangan revolusi industri 4.0 (W1; T2) 2. Meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk permagangan mahasiswa serta praktisi mengajar (W1;T1) 3. Penyiapan sistem digitalisasi dan integrasi antar komponen kelembagaan. (W1,3; T1,2,3)
--	---	---

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka pengelolaan Polbangtan Malang menuntut komitmen semua pihak dalam upaya memaksimalkan seluruh potensi dan peluang yang dimiliki, melakukan koreksi terhadap kelemahan serta melaksanakan mitigasi efektif terhadap semua ancaman untuk mencapai tujuan sesuai dengan milestone yang telah ditetapkan.

BAB II.

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, TUGAS POKOK DAN FUNGSI

A. Visi

Mendukung Visi Presiden dan Wakil Presiden, Kementerian Pertanian telah menetapkan Visi Pertanian Jangka Menengah 2025-2029 yaitu “***Pertanian Maju Berkelanjutan Serta Bermanfaat Bagi Rakyat Indonesia Dalam Rangka Mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045***” yang dapat diartikan bahwa pembangunan sektor pertanian harus memberikan manfaat sebesar-besarnya, yaitu manfaat yang diberikan dengan penyelenggaraan pertanian secara berkelanjutan. Visi Kementerian Pertanian 2025 – 2029 memiliki 4 (empat) kata kunci, yaitu: pertanian, maju, berkelanjutan dan bermanfaat bagi rakyat Indonesia.

Visi tersebut memiliki pengaruh yang sangat strategis terhadap arah, kebijakan, dan peran Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP). Sebagai unit eselon I di bawah Kementerian Pertanian, BPPSDMP memiliki tugas pokok dalam peningkatan kapasitas SDM pertanian melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan, yang menjadi fondasi utama untuk mewujudkan pertanian maju, berkelanjutan, dan berpihak pada kesejahteraan rakyat.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pengembangan sumber daya manusia pertanian 2025 – 2029, maka BPPSDMP menetapkan visi yaitu “***SDM pertanian yang produktif, maju, mandiri dan sejahtera sebagai aset dalam mewujudkan pertanian maju berkelanjutan serta bermanfaat bagi rakyat Indonesia dalam rangka mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045***”.

Sebagai lembaga yang mengkoordinasi penyelenggaraan pendidikan di Kementerian Pertanian, maka Pusat Pendidikan Pertanian (Pusdiktan) menetapkan visi 2025 – 2029 yaitu “Terwujudnya Pendidikan Pertanian yang Maju dan Berkelanjutan dalam rangka Membangun Sumber Daya Manusia Pertanian yang Unggul, Profesional, Mandiri, dan Sejahtera”. Visi ini merupakan turunan dari visi BPPSDMP yang berorientasi pada pembangunan SDM pertanian yang unggul, produktif, dan mandiri, dengan fokus utama Pusdiktan sebagai institusi yang mengelola pendidikan dalam mencetak lulusan pendidikan pertanian vokasi yang kompeten, adaptif terhadap perkembangan teknologi, berdaya saing, dan siap mendukung pembangunan pertanian nasional yang maju dan berkelanjutan.

Polbangtan Malang sebagai unit pelaksana teknis BPPSDMP dibawah Koordinasi Pusat Pendidikan Pertanian memiliki tugas mewujudkan visi Pusdiktan sehingga Polbangtan Malang memiliki visi sebagai berikut:

“Menjadi Polbangtan Unggul dan Bertaraf Internasional Mendukung Pembangunan Pertanian Tahun 2025–2029”.

B. Misi

Dalam rangka mendukung Misi dan Arah Presiden tahun 2025 – 2029 serta untuk mendukung percepatan pembangunan pertanian 2025 – 2029, dirumuskan Misi Polbangtan Malang yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi bidang pertanian yang kreatif dan inovatif selaras dengan kebutuhan sektor industri, pemerintah, dan masyarakat;
2. Menyelenggarakan penelitian terapan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk kesejahteraan masyarakat;
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mewujudkan kedaulatan pangan, dan kesejahteraan petani;
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan tata kelola pendidikan yang efektif, efisien, akuntabel, transparan, dan berkeadilan;
5. Menjalin kemitraan dan jejaring kerjasama pendidikan nasional dan internasional dengan dunia usaha, dunia industri, lembaga pemerintah; dan
6. Membangun suasana akademik yang kondusif dalam menyiapkan sumber daya manusia pertanian yang profesional, mandiri, berdaya saing, dan berjiwa wirausaha.;

C. Tujuan

Perumusan tujuan Polbangtan Malang tahun 2025 – 2029 adalah:

1. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kompeten, profesional, mandiri, berdaya saing, berjiwa wirausaha di bidang pertanian, serta berjiwa pengabdian kepada bangsa dan negara;
2. Mewujudkan pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung terwujudnya kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani;
3. Mewujudkan pengembangan kelembagaan dan program studi sesuai dengan kebutuhan sektor industri, pemerintah, dan masyarakat;

4. Mewujudkan pengembangan tata kelola pendidikan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan berkeadilan;
5. Mewujudkan pengembangan kemitraan dan jejaring kerja sama pada tingkat nasional maupun internasional;

D. Peta Jalan (*Milestone*) Polbangtan Malang Tahun 2025-2029



Gambar 1. Peta Jalan Polbangtan Malang 2025-2029

E. Sasaran

Kebijakan pembangunan pertanian tahun 2025 – 2029 adalah pembangunan pertanian yang maju, mandiri dan sejahtera. Kebijakan tersebut dilakukan dengan beberapa sasaran, yaitu:

- 1) Meningkatnya kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran yang profesional dalam bidang pertanian dan peternakan;
- 2) Terpenuhi sarana dan prasarana kelas, laboratorium, instalasi, asrama, perkantoran, dan lainnya sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 3) Meningkatnya proses pembelajaran berbasis teaching factory sesuai dengan program studi;
- 4) Terciptanya lulusan yang profesional, mandiri, dan berdaya saing;
- 5) Meningkatnya jenjang kualifikasi mutu hasil reakreditasi institusi dan program studi;

- 6) Meningkatnya profesionalisme Dosen dan tenaga Kependidikan dalam melaksanakan pembelajaran terapan;
- 7) Meningkatnya jumlah dan kualitas pengabdian masyarakat;
- 8) Meningkatnya jumlah dan mutu peran mahasiswa dalam menciptakan peluang usaha di bidang pertanian dan peternakan;
- 9) Pemanfaatan IT dalam proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat;
- 10) Alumni yang kompeten dan diserap oleh institusi pemerintahan, dunia usaha dan dunia industri.
- 11) Meningkatnya kualitas kelembagaan pendidikan

F. Tugas Pokok

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis lingkup Badan PPSDM Pertanian dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31 tahun 2020 tentang Statuta Politeknik Pembangunan Pertanian Malang ditetapkan bahwa Polbangtan Malang adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi bidang pertanian di lingkungan Kementerian Pertanian, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPPSDMP. Tugas pokok Polbangtan Malang yaitu menyelenggarakan pendidikan vokasi, penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang pertanian.

G. Fungsi

Berdasarkan tugas pokok di atas, Polbangtan Malang menyelenggarakan fungsi:

- 1) Penyusunan rencana, program, anggaran, dan kerjasama penyelenggaraan pendidikan;
- 2) Pelaksanaan pendidikan vokasi bidang pertanian;
- 3) Pelaksanaan penelitian terapan bidang pertanian;
- 4) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- 5) Pengelolaan administrasi umum;
- 6) Pengelolaan administrasi akademik, kemahasiswaan, dan alumni
- 7) Pengelolaan *teaching factory/ teaching farm*, teknologi informasi dan komunikasi, perpustakaan, dan asrama;
- 8) Pembinaan civitas akademika dan hubungan tata kehidupan kampus;
- 9) Pengembangan sistem penjaminan mutu;
- 10) Pelaksanaan sistem pengawasan internal; dan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

BAB III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

A. Arah Kebijakan dan Strategi Badan PPSDMP

Arah kebijakan pembangunan sumber daya manusia pertanian pada tahun 2025–2029 difokuskan pada peningkatan kualitas dan kapasitas SDM pertanian yang kompeten, produktif, berdaya saing, dan memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat. Upaya ini dilakukan melalui penguatan pendidikan vokasi pertanian yang berbasis teknologi, inovasi, dan disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), sehingga lulusan pendidikan pertanian mampu menjawab tantangan dan kebutuhan sektor pertanian modern.

Selain itu, pengembangan sistem penyuluhan dan pelatihan pertanian dilaksanakan secara terintegrasi, adaptif, dan responsif terhadap dinamika global agar petani dan pelaku utama pertanian memiliki kemampuan untuk berinovasi dan meningkatkan produktivitas. Pemberdayaan generasi muda pertanian juga menjadi prioritas penting, mengingat peran strategis pemuda sebagai motor penggerak pembangunan pertanian modern yang berkelanjutan. Seluruh kebijakan ini diarahkan untuk meningkatkan kontribusi SDM pertanian dalam mendukung kemandirian dan ketahanan pangan nasional, sekaligus mewujudkan pertanian yang berkelanjutan, inklusif, dan memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

Strategi BPPSDMP pada tahun 2025–2029 diarahkan untuk memperkuat pembangunan sumber daya manusia pertanian melalui berbagai langkah terintegrasi dan berorientasi pada kebutuhan masa depan. Modernisasi kurikulum pendidikan dan pelatihan pertanian menjadi fokus utama dengan penerapan teknologi pertanian terkini yang mampu meningkatkan kompetensi lulusan. Selain itu, penguatan keterkaitan dan kesesuaian (link and match) antara lembaga pendidikan pertanian dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) terus didorong agar lulusan siap memasuki dunia kerja dan mampu menjawab tantangan di sektor pertanian. BPPSDMP juga mengembangkan model korporatisasi petani dan kelembagaan ekonomi petani melalui program pendidikan dan penyuluhan yang bertujuan memperkuat posisi petani dalam rantai nilai agribisnis.

Peningkatan kapasitas penyuluh pertanian, petani dan pelaku utama dalam mengadopsi dan menerapkan inovasi teknologi pertanian menjadi bagian penting untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor pertanian. Selain itu, digitalisasi sistem penyuluhan, pendidikan, dan pelatihan pertanian terus diakselerasi guna menciptakan layanan yang

lebih efisien, mudah diakses dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan masyarakat pertanian.

B. Arah Kebijakan Pusat Pendidikan Pertanian

Arah kebijakan Pusat Pendidikan Pertanian tahun 2025–2029 difokuskan pada upaya penguatan dan pengembangan pendidikan vokasi pertanian yang berkualitas, modern, dan responsif terhadap kebutuhan pembangunan pertanian nasional, antara lain:

- 2029: Pusat Unggulan Pendidikan vokasi Pertanian Nasional
 - Kegiatan 1: Pertukaran dosen dan mahasiswa Polbangtan dan PEPI dengan negara lain
 - Kegiatan 2: 80% hasil penelitian Polbangtan dan Pepi terindeks Scopus
 - Kegiatan 3: Pemanfaatan Hak Kekayaan Intelektual Polbangtan dan PEPI (Paten, Hak Cipta, Desain Industri, Merek, DTSLT, Hak Varietas Tanaman)
- 2028: Akselerasi akreditasi unggulan Prodi Polbangtan dan PEPI
 - Kegiatan 1: Kerjasama dengan institusi/lembaga di luar negeri
 - Kegiatan 2: Kolaborasi riset dan inovasi dengan institusi/lembaga di luar negeri
 - Kegiatan 3: Percepatan peningkatan akreditasi prodi Polbangtan dan PEPI
 - Kegiatan 4: Peningkatan kualitas Pengabdian masyarakat
- 2027: Pendidikan Pertanian terintegrasi (termasuk transformasi SMK Pertanian menjadi Polbangtan dan sinkronisasi kurikulum pendidikan pertanian)
 - Kegiatan 1: Transformasi SMK PP menjadi Polbangtan
 - Kegiatan 2: Sinkronisasi kurikulum pendidikan vokasi bidang pertanian
 - Kegiatan 3: Penguatan regulasi dalam rangka Pendidikan vokasi Pertanian terintegrasi
 - Kegiatan 4: Percepatan peningkatan akreditasi prodi
 - Kegiatan 5: Penguatan Sarpras, SDM dan proses bisnis pendidikan vokasi pertanian.
- 2026: Transformasi Polbangtan menjadi PT Kedinasan*
 - Kegiatan 1: Pemetaan kebutuhan formasi SDM di lingkup Kementan, termasuk di daerah sesuai kewenangan Kementan
 - Kegiatan 2: Penguatan regulasi dalam rangka Transformasi Polbangtan dan PEPI menjadi PT Kedinasan
 - Kegiatan 3: Penguatan Sarpras, SDM dan proses bisnis pendidikan vokasi pertanian kedinasan.
 - Kegiatan 4: Percepatan peningkatan akreditasi prodi.

- 2025: Revitalisasi pendidikan vokasi pertanian terakreditasi (Penguatan Sarpras, SDM, proses bisnis, dll)
 - Kegiatan 1: Penguatan Sarpras, SDM dan proses bisnis pendidikan vokasi pertanian.
 - Kegiatan 2: Percepatan peningkatan akreditasi prodi

C. Arah Kebijakan dan Strategi Polbangtan Malang

Kebijakan strategis dalam rangka pencapaian visi dan misi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang sebagai berikut :

- 1) Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga penunjang akademik melalui tugas belajar atau ijin belajar untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi di dalam atau diluar negeri, studi banding, workshop dan bentuk kegiatan lainnya;
- 2) Membangun sarana perkuliahan, dan sarana lainnya sesuai dengan standar nasional perguruan tinggi untuk mewujudkan profile lulusan;
- 3) Pembukaan program studi baru yakni Teknologi Benih, Teknologi Rekayasa Pangan, dan Budidaya Tanaman Perkebunan serta prodi lainnya untuk memenuhi kebutuhan SDM Pertanian
- 4) Menerapkan pembelajaran berbasis *Teaching Factory* (TEFA) dengan melibatkan praktisi dan stake holders lainnya dalam proses pembelajaran, dan pengembangan modul/ bahan ajar
- 5) Mengoptimalkan tupoksi Unit Penjaminan Mutu (UPM) untuk mempersiapkan akreditasi institusi, program studi, dan surveillance ISO 9001- 2015, 21001.....;
- 6) Meningkatkan jumlah dan mutu penelitian terapan yang dapat mendukung program- program pembangunan pertanian dan mengembangkan materi , media dan metode ajar bagi Dosen, serta mengoptimalkan kegiatan pengabdian masyarakat yang sesuai dengan kebutuhannya;
- 7) Mengembangkan *soft skill* mahasiswa melalui kegiatan perilaku pertanian dan membangun karakter yang bekerjasama dengan TNI;
- 8) Mengembangkan jejaring kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), stake holders, dan Perguruan Tinggi dalam dan atau luar negeri untuk mengembangkan proses pembelajaran berbasis *teaching factory* dan penyelenggaraan pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang menuju *world class university*;

- 9) Mengoptimalkan dan mengembangkan teknologi informasi untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran berbasis e- learning, pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan;
- 10) Meningkatkan serapan lulusan sesuai kebutuhan institusi pemerintahan, dunia usaha dan dunia industri.

Upaya untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, maka program Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dapat dijelaskan pada tabel berikut:

1. Perbaikan Kurikulum

Tahun	Fokus Utama	Program/Strategi	Indikator Capaian
2025	Analisis dan Desain Kurikulum Responsif	Analisis kebutuhan (<i>needs assessment</i>):	• Mengidentifikasi kebutuhan kompetensi lulusan sesuai perkembangan IPTEK, dunia kerja, dan masyarakat. • Menentukan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik berdasarkan standar nasional/industri. • Menganalisis kebutuhan stakeholder (industri, pemerintah, asosiasi profesi, masyarakat). • Menyajikan peta kebutuhan belajar yang terukur dan relevan. • Menghasilkan rekomendasi capaian pembelajaran (CPL) sesuai kebutuhan.
		Analisis konteks (<i>context analysis</i>):	• Mengidentifikasi faktor eksternal (kebijakan, regulasi, perkembangan industri, tren global). • Mengkaji faktor internal (visi–misi perguruan tinggi, SDM, sarana, budaya akademik). • Menganalisis peluang dan tantangan lingkungan strategis yang memengaruhi kurikulum. • Memetakan peran stakeholder dan dukungan dalam implementasi kurikulum. • Menghasilkan ringkasan konteks sebagai dasar arah kurikulum responsif.
		Analisis kesenjangan (<i>gap analysis</i>):	• Menentukan standar capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang diharapkan. • Mengukur capaian aktual kurikulum/lulusan saat ini (tracer study, survei industri).

Tahun	Fokus Utama	Program/Strategi	Indikator Capaian
			• Mengidentifikasi gap antara kompetensi yang diharapkan dan yang diperoleh mahasiswa. • Menemukan faktor penyebab kesenjangan (kurikulum, metode ajar, sarana, kerjasama industri). Menyusun strategi penutupan gap dalam bentuk rekomendasi revisi kurikulum.
		Analisis karakteristik peserta didik	• Mengidentifikasi karakteristik peserta didik (latar belakang pendidikan, sosial, budaya, motivasi belajar, gaya belajar). • Menganalisis profil tenaga pendidik (kompetensi, pengalaman industri, pedagogik). • Menggambarkan karakteristik industri mitra (kompetensi yang dibutuhkan, tren pekerjaan, tingkat teknologi). • Mengintegrasikan karakteristik lokalitas dan kearifan lokal dalam kurikulum. • Menyusun profil komprehensif sasaran (mahasiswa, dosen, industri) sebagai dasar perancangan kurikulum responsif.
2026	Penguatan Kolaborasi dan Infrastruktur	Pilot modul baru di beberapa prodi	• Jumlah prodi yang menerapkan modul baru • Tingkat ketercapaian <i>learning outcomes</i> modul • Persentase dosen & mahasiswa yang memberikan umpan balik positif Adanya evaluasi & revisi modul hasil uji coba
		Jalin MoU dengan industri untuk magang dan masukan kurikulum (link-and-match)	• Jumlah MoU yang terjalin dengan industri • Persentase mahasiswa mengikuti magang • Jumlah masukan kurikulum dari industri yang diadopsi • Tingkat kepuasan industri terhadap kompetensi mahasiswa magang
		Tingkatkan fasilitas belajar: lab digital, IoT, teknologi pertanian 4.0.	• Jumlah & jenis fasilitas baru yang tersedia • Persentase pemanfaatan fasilitas dalam pembelajaran & riset • Peningkatan keterampilan mahasiswa dalam teknologi digital & IoT

Tahun	Fokus Utama	Program/Strategi	Indikator Capaian
			Jumlah project/praktikum mahasiswa menggunakan fasilitas modern
2027	Pelatihan Pengajar dan Pengembangan Soft Skills	Gelar pelatihan 21st-century skills dan digital pedagogi	- Jumlah pelatihan yang diselenggarakan - Persentase dosen & mahasiswa yang mengikuti pelatihan - Tingkat peningkatan kompetensi setelah pelatihan (<i>pre-post test</i>) - Tingkat kepuasan peserta pelatihan
		Terapkan project-based learning dan kewirausahaan berbasis pertanian	- Jumlah mata kuliah yang menerapkan PBL - Jumlah project kewirausahaan mahasiswa - Persentase mahasiswa yang menghasilkan prototipe/produk usaha tani Jumlah kerjasama project dengan industri/mitra
		Mulai asesmen berbasis portofolio, proyek, presentasi.	- Persentase mata kuliah yang menggunakan asesmen alternatif (portofolio/proyek/presentasi) - Jumlah mahasiswa dengan portofolio digital - Kualitas karya/proyek mahasiswa (dinilai dosen/mitra) Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap metode asesmen
2028	Evaluasi dan Skalabilitas	Gelar pelatihan 21st-century skills dan digital pedagogi	- Tingkat ketercapaian kompetensi mahasiswa sesuai <i>learning outcomes</i> - Persentase mahasiswa yang mencapai standar kompetensi minimal - Tingkat kepuasan industri terhadap lulusan/magang Adanya rekomendasi perbaikan dari industri & dosen
		Terapkan project-based learning dan kewirausahaan berbasis pertanian	- Jumlah prodi/institusi yang mengadopsi kurikulum - Jumlah dosen yang dilatih untuk implementasi kurikulum Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penerapan kurikulum - Adanya sharing best practice antar prodi/institusi
		Mulai asesmen berbasis portofolio, proyek, presentasi.	- Tersusunnya dokumen kerangka evaluasi kurikulum berkelanjutan - Persentase program studi yang menerapkan kerangka evaluasi

Tahun	Fokus Utama	Program/Strategi	Indikator Capaian
			- Adanya kebijakan resmi/lembaga tentang mekanisme evaluasi kurikulum - Frekuensi evaluasi rutin yang dijalankan
2029	Sustainabilitas dan Sertifikasi Profesional	Luncurkan kurikulum secara nasional dan adopsi oleh mitra industri.	- Jumlah institusi pendidikan yang mengadopsi kurikulum - Jumlah mitra industri yang mengintegrasikan kurikulum dalam sistem rekrutmen/magang - Tingkat partisipasi mahasiswa dalam kurikulum nasional - Adanya pengakuan/regulasi pemerintah terhadap kurikulum
		Implementasikan sertifikasi profesional (berbasis NQF dan lembaga profesi),	- Jumlah skema sertifikasi yang dikembangkan & diakui lembaga profesi - Persentase mahasiswa/lulusan yang mengikuti sertifikasi - Jumlah lulusan yang lulus sertifikasi profesional - Adanya MoU/kerjasama dengan lembaga sertifikasi nasional/internasional
		Buat mekanisme QA internal: review kurikulum rutin, <i>feedback loop</i>	- Frekuensi review kurikulum secara berkala - Jumlah masukan dari stakeholder (mahasiswa, dosen, industri) yang ditindaklanjuti - Tingkat perbaikan kurikulum berdasarkan <i>feedback loop</i> - Adanya dokumen kebijakan QA internal yang disahkan

Tabel 4. Peta Jalan, Arah Kebijakan dan Strategi Perbaikan Kurikulum Polbangtan Malang 2025-2029

2. Strategis Penguatan Kerjasama Industri

Tahun	Fokus Utama	Program/Strategi	Indikator Capaian
2025	Identifikasi dan Pemetaan Potensi Mitra	Pemetaan industri potensial di sektor pertanian	Terpetaunya minimal 10–15 industri potensial di sektor pertanian
		Klasifikasi kebutuhan kompetensi dari DUDI	Tersusunnya laporan klasifikasi kebutuhan kompetensi dari DUDI
		Forum diskusi awal antara kampus dan industri lokal.	Terselenggaranya minimal 2–3 forum diskusi awal dengan partisipasi aktif industri lokal.

Tahun	Fokus Utama	Program/Strategi	Indikator Capaian
2026	Penguatan Komunikasi dan MoU	Penandatanganan MoU dengan mitra industry	Minimal 5–10 MoU ditandatangani dengan mitra industry
		Pembentukan Industrial Advisory Board di tiap prodi	Terbentuknya Industrial Advisory Board di tiap prodi (dilengkapi SK dan TOR).
		Kunjungan industri C benchmarking kolaborasi.	Terealisasinya minimal 3 kunjungan industri/benchmarking dengan hasil rekomendasi.
2027	Implementasi Program Kolaboratif	Magang bersertifikat dan teaching factory	70% mahasiswa melaksanakan magang bersertifikat di industri mitra.
		Perumusan kurikulum bersama industri (link and match)	Minimal 2 teaching factory berjalan aktif dan terintegrasi kurikulum.
		Kelas tamu, dosen praktisi dari industri.	Tersusunnya kurikulum bersama industri yang disahkan senat akademik Minimal 5 kuliah tamu atau dosen praktisi industri per tahun.
2028	Pengembangan Inkubasi dan Inovasi	Pengembangan inkubator bisnis berbasis hasil kerja sama	Minimal 2–3 produk inovatif mahasiswa dikomersialisasikan melalui mitra industri.
		Proyek riset terapan dengan industry	Minimal 5 proyek riset terapan dilaksanakan bersama industri.
		Kemitraan jangka panjang untuk komersialisasi produk inovatif mahasiswa	Beroperasinya inkubator bisnis dengan minimal 3 tenant mahasiswa.

Tahun	Fokus Utama	Program/Strategi	Indikator Capaian
2029	Integrasi dan Sustainabilitas Kerja Sama	Penyusunan standar nasional kerja sama vokasi-industry	Tersusunnya standar nasional kerja sama vokasi-industri yang diadopsi internal.
		Evaluasi dan perpanjangan MoU	80% MoU aktif dievaluasi dan diperpanjang
		Insentif untuk industri yang aktif berkolaborasi.	Pemberian insentif/apresiasi tahunan kepada minimal 5 industri mitra aktif. Terbentuknya mekanisme feedback loop berkelanjutan antara industri dan perguruan tinggi.

Tabel 5. Peta Jalan, Arah Kebijakan dan Strategi Penguatan Kerjasama Industri Polbangtan Malang 2025-2029

3. Strategi Pendanaan untuk Pengembangan Tinggi Vokasi Pertanian

Tahun	Fokus Utama	Program/Strategi	Indikator Capaian
2025	Konsolidasi dan Diversifikasi Sumber Dana	Audit internal keuangan: memetakan kondisi real cashflow, biaya rutin, serta prioritas pengembangan.	Laporan audit keuangan kampus tersusun.
		Diversifikasi sumber pendanaan: tidak hanya bergantung pada dana pemerintah (APBN/APBD), tetapi juga membuka jalur pendanaan dari kerja sama industri, CSR perusahaan agribisnis, dan hibah internasional.	Minimal 3 sumber pendanaan non-APBN terbuka.
		Penguatan unit bisnis kampus (income generating unit): seperti teaching farm, produksi benih, agroeduwisata, serta penyediaan jasa pelatihan berbasis kompetensi.	2 unit bisnis kampus menghasilkan pemasukan awal.

2026	Kemitraan Strategis dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)	Model co-funding: skema pendanaan bersama industri untuk mendukung laboratorium terapan, peralatan modern, dan riset aplikatif.	Minimal 2 proyek co-funding dengan industri.
		Endowment fund (dana abadi): mengembangkan dana abadi dari alumni, mitra, dan lembaga donor.	Dana abadi mulai terbentuk dan tercatat dalam laporan keuangan.
		Program dual system: mahasiswa melakukan praktik industri sekaligus menghasilkan nilai ekonomi melalui proyek nyata di perusahaan mitra.	50% mahasiswa vokasi mengikuti <i>dual system</i> dengan kontribusi ekonomi nyata.
2027	Internasionalisasi dan Akses Hibah Kompetitif	Akses hibah internasional: Erasmus+, DAAD, USAID, ADB, JICA, IFAD, IDB, KOICA, EPIS maupun FAO yang fokus pada pendidikan vokasi dan ketahanan pangan.	Minimal 2 hibah internasional diperoleh.
		Joint research dan joint degree: bekerja sama dengan universitas dalam dan luar negeri untuk mendapatkan dana penelitian kolaboratif.	3 riset kolaboratif internasional berjalan.
		Internasionalisasi teaching farm: menjadikan lahan praktik pertanian sebagai pusat riset dan pembelajaran berkelas dunia, menarik investor asing.	<i>Teaching farm</i> mendapat pengakuan/kunjungan mitra asing.
2028	Digitalisasi dan Ekonomi Kreatif Kampus	Edutech entrepreneurship: membuka program pelatihan online berbayar (MOOC pertanian, smart farming, agripreneurship).	3 MOOC berbayar aktif dengan >500 peserta.

		Agro-startup incubator: mendukung mahasiswa mendirikan startup pertanian dengan model revenue sharing, sehingga kampus juga mendapat pemasukan	Minimal 5 startup mahasiswa terbina dengan <i>revenue sharing</i>
		Produk kreatif kampus: menghasilkan konten edukasi, aplikasi pertanian, hingga sertifikasi profesi berbasis digital.	Produk digital kampus digunakan oleh industri/masyarakat.
2029	Kemandirian Finansial dan Skalabilitas	Model bisnis berkelanjutan: teaching industry yang terintegrasi (benih, pupuk organik, pangan olahan, dan jasa konsultasi).	<i>Teaching industry</i> menghasilkan 30% pendapatan operasional kampus.
		Kampus sebagai hub inovasi pertanian: menarik venture capital dan investor untuk spin-off usaha mahasiswa/dosen.	Minimal 2 <i>spin-off</i> usaha mahasiswa/dosen didanai <i>venture capital</i> .
		Implementasi dana abadi berjangka panjang: sebagai penopang keberlanjutan riset, beasiswa, dan infrastruktur.	Dana abadi tumbuh $\geq$ Rp 50 Miliar untuk keberlanjutan riset & beasiswa.

Tabel 6. Peta Jalan, Arah Kebijakan dan Strategi Pendanaan Pengembangan Tinggi Vokasi Pertanian

4. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur Pendidikan Vokasi Pertanian

Tahun	Fokus Utama	Program/Strategi	Indikator Capaian
2025	Pemetaan & Perencanaan Dasar	- Audit fasilitas kampus (kelas, lab, lahan praktik) - Penyusunan <i>Master Plan Infrastruktur</i> vokasi - Renovasi dasar ruang kelas & lab	- Laporan audit sarpras - Master plan selesai- 50% fasilitas dasar layak pakai - Akses internet & e-learning aktif

Tahun	Fokus Utama	Program/Strategi	Indikator Capaian
		• Penyediaan internet stabil & perangkat multimedia	
2026	Modernisasi Fasilitas	• Pembangunan lab bioteknologi, pascapanen, mekanisasi • Teaching farm terpadu- Pengadaan alat modern (traktor, drone, sensor tanah) • Pengembangan LMS	• ≥ 2 laboratorium baru • 1 teaching farm operasional • 70% SDM gunakan LMS- 30% peralatan modern terpakai di pembelajaran
2027	Integrasi Teknologi & Industri	• Unit produksi kampus (benih, pupuk, produk olahan) • Smart farming area berbasis IoT • Kolaborasi industri (joint lab, CSR peralatan) • Energi terbarukan (biogas, solar panel)	• 2 produk teaching factory dipasarkan • 1 smart farming area aktif • ≥ 3 mitra industri support fasilitas- 30% kebutuhan energi dari sumber terbarukan
2028	Internasionalisasi & Benchmarking	• Sertifikasi fasilitas sesuai standar ASEAN/TVET • Kerjasama global (joint research, pertukaran SDM)- Virtual lab & digital twin pertanian • Pusat pameran & demo teknologi	• 1 sertifikasi internasional • 2 MoU internasional • 1 virtual lab beroperasi • ≥ 2 kegiatan pameran teknologi pertanian
2029	Konsolidasi & Keberlanjutan	• Evaluasi fasilitas & kinerja sarpras- Pembentukan CoE infrastruktur vokasi pertanian • Kemandirian finansial lewat	• Laporan evaluasi tahunan • 1 CoE beroperasi • 40% pendanaan fasilitas dari usaha mandiri • Green campus terimplementasi penuh

Tahun	Fokus Utama	Program/Strategi	Indikator Capaian
		teaching factory/farm • Penerapan sistem ramah lingkungan & efisiensi energi	

Tabel 7. Peta Jalan, Arah Kebijakan dan Strategi Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur Pendidikan Vokasi Pertanian

D. Kerangka Regulasi

Penyusunan dan pelaksanaan program Polbangtan Malang Tahun 2025–2029 mengacu pada berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan strategis baik di tingkat nasional maupun sektoral sebagai dasar hukum, pedoman, serta arah pelaksanaan kegiatan.

Kerangka regulasi ini meliputi:

1. Regulasi Nasional

- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (terkait pemberdayaan masyarakat desa melalui pendidikan pertanian).
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (terkait urusan konkuren di bidang pertanian dan pendidikan).
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi.

2. Regulasi Sektoral Kementerian Pertanian

- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 25 Tahun 2018 tentang Pendidikan Tinggi Vokasi Pertanian.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31 Tahun 2022 tentang Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.
- Kebijakan Strategis Kementerian Pertanian tentang Pertanian Maju, Mandiri, Modern, dan Berkelanjutan.
- Kebijakan Pengembangan SDM Pertanian BPPSDMP Kementerian Pertanian.
- Peraturan Menteri Pertanian no 11 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Laksana Unit Pelaksana Teknis lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian;
- Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2025 - 2029

3. Regulasi Terkait Pengembangan SDM dan Pendidikan Vokasi

- Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi.

- Keputusan Presiden dan peraturan terkait lainnya mengenai pembangunan SDM unggul dan peningkatan daya saing nasional.
- Rencana Strategis BPPSDMP Kementerian Pertanian 2025–2029.

E. Kerangka Kelembagaan

Salah satu upaya untuk mewujudkan tata organisasi yang baik, maka aspek kelembagaan menjadi titik kritis yang membutuhkan perhatian dalam pengelolaannya. Struktur kelembagaan baku yang telah diterbitkan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31 tahun 2020 tentang Statuta dan Peraturan Menteri Pertanian nomor 11 tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup BPPSDMP perlu diterjemahkan hingga level operasional, sehingga memungkinkan organisasi dapat berjalan optimal.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, hingga semester I tahun 2025 Triwulan II Politeknik Pembangunan Pertanian Malang didukung oleh 143 orang pegawai ASN yang terdiri dari 120 orang pegawai PNS, 18 orang PPPK dan 15 orang Tenaga Harian Lepas (THL). Penatalaksanaan kerja organisasi juga diwujudkan dengan dilakukannya penataan personal dalam struktur untuk menjawab kebutuhan pengembangan institusi. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan kegiatan, tidak menutup kemungkinan dibentuk kepanitiaan *adhoc*, dan merupakan bagian dari tanggungjawab pelaksana tugas dalam struktur organisasi.

BAB IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. Target Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pembangunan pertanian nasional dan mendukung prioritas pembangunan bidang ketahanan pangan, Polbangtan Malang menetapkan target kinerja strategis yaitu “Jumlah/persentase lulusan Polbangtan Malang yang ditempatkan sesuai dengan kompetensi jabatan minimal 80%”

Tabel 8. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET (%)				
		2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi dan menengah vokasi pertanian	Persentase SDM lulusan Polbangtan Malang yang bekerja dan/atau melanjutkan pendidikan di sektor pertanian	80	80,2	80,4	80,6	80,8

Berdasarkan tabel diatas, kinerja Polbangtan Malang diterjemahkan menjadi 1 (satu) sasaran kegiatan “Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi dan menengah vokasi pertanian”, dengan Indikator Kinerja Kegiatan “Persentase SDM Lulusan Polbangtan Malang yang bekerja di sektor pertanian”.

B. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan Polbangtan Malang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, modernisasi sarana prasarana, penguatan kelembagaan dan pengembangan SDM Pertanian yang kompeten.

Tabel Struktur Program dan Kegiatan lingkup Pendidikan Pertanian Berdasarkan Fungsi:

Tabel 9. Struktur Program dan Kegiatan lingkup Pendidikan Pertanian

PROGRAM	KEGIATAN	FUNGSI
Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	Penguatan Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi	Pendidikan
Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya	Ekonomi

Sebagai upaya untuk memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana, Polbangtan Malang akan meningkatkan kinerja penyerapan anggaran tahunan dan mengoptimalkan sinergi program lintas Kementerian/Lembaga serta memanfaatkan sumber pendanaan alternatif seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), pinjaman dan hibah luar negeri.

Kegiatan Utama:

1. Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi Pertanian.

Penyelenggaraan pendidikan vokasi pertanian merupakan kegiatan utama yang dilaksanakan oleh Polbangtan Malang dalam rangka mencetak sumber daya manusia (SDM) pertanian yang kompeten, profesional, dan siap menghadapi tantangan pembangunan pertanian di era modern. Pendidikan vokasi pertanian berperan strategis dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang mampu menguasai teknologi pertanian mutakhir, berjiwa wirausaha, serta memiliki daya saing di tingkat nasional maupun global.

Pendidikan vokasi pertanian yang diselenggarakan oleh Polbangtan Malang mencakup jenjang pendidikan tinggi vokasi, dengan kualifikasi Diploma IV Sarjana Terapan (S.Tr). Penyelenggaraan pendidikan vokasi ini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan ASN di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan agribisnis.

Capaian pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi pertanian mencakup tiga aspek penting, yaitu penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dari aspek pengetahuan (*knowledge*), peserta didik diharapkan mampu memahami prinsip dasar ilmu pertanian yang meliputi agronomi, peternakan, perkebunan, teknologi hasil pertanian, dan agribisnis. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk menguasai konsep-konsep teknologi pertanian modern seperti *smart farming*, pertanian presisi, dan digitalisasi pertanian, sehingga alumni siap menghadapi perkembangan teknologi di sektor pertanian. Tidak kalah penting, peserta didik juga harus memahami aspek kewirausahaan dan manajemen usaha tani sebagai bekal untuk menjadi pelaku usaha mandiri di bidang pertanian.

Aspek keterampilan (*skills*), lulusan pendidikan vokasi pertanian harus mampu menerapkan teknik dan teknologi budidaya pertanian sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku dan juga harus terampil dalam mengoperasikan peralatan dan mesin pertanian modern, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas di lapangan. Selain itu, kemampuan melakukan analisis usaha tani, menyusun rencana bisnis, serta mengelola agribisnis menjadi keterampilan wajib yang harus dikuasai. Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung kegiatan pertanian juga menjadi bagian integral dari capaian keterampilan yang diharapkan.

Aspek sikap (*attitude*), lulusan pendidikan vokasi pertanian harus memiliki etika profesi yang tinggi, bertanggung jawab, serta berintegritas dalam menjalankan praktik pertanian. Mereka diharapkan memiliki jiwa wirausaha, inovatif, dan adaptif terhadap

perubahan teknologi maupun dinamika pasar. Selain itu, penting bagi lulusan untuk memiliki orientasi terhadap keberlanjutan lingkungan dan pembangunan pertanian yang berwawasan ekologis, sehingga mampu berkontribusi dalam mewujudkan pertanian yang produktif, berkelanjutan, dan ramah lingkungan. Penguatan karakter harus dibangun sejak awal hingga akhir masa pendidikan di Polbangtan Malang. Keseimbangan antara kemampuan akademik dan kekuatan karakter diharapkan menjadi “ciri pembeda” yang khas bagi mahasiswa dan alumni Polbangtan Malang. Pendekatan dan pembinaan karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, responsif, akuntabel harus menjadi value setiap mata kuliah, selain itu harus terus dibangun pengembangan karakter oleh para pembina baik dosen maupun tenaga kependidikan selama mereka menempuh pendidikan.

Capaian pembelajaran ini menjadi landasan utama dalam pengembangan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, serta evaluasi program pendidikan vokasi pertanian agar senantiasa relevan dengan kebutuhan pembangunan pertanian nasional.

BAB V. PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Polbangtan Malang Tahun 2025-2029 disusun sebagai pedoman arah kebijakan, program, dan kegiatan dalam mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia pertanian yang profesional, berdaya saing, dan berwawasan global. Renstra ini merupakan wujud komitmen Polbangtan Malang dalam mendukung visi Kementerian Pertanian dan agenda pembangunan nasional, khususnya dalam upaya mewujudkan kedaulatan pangan, peningkatan produktivitas pertanian, dan pemberdayaan generasi muda di sektor pertanian.

Melalui Renstra ini, ditetapkan berbagai program prioritas dan target kinerja yang terukur, termasuk penguatan pendidikan vokasi pertanian, modernisasi sarana prasarana, peningkatan kompetensi SDM, penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan industri, pengembangan wirausaha muda pertanian. Seluruh upaya tersebut didukung dengan kerangka kelembagaan, regulasi, dan pendanaan yang terintegrasi dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika global.

Keberhasilan pelaksanaan Renstra ini memerlukan dukungan dan sinergi dari seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha dan industri, lembaga pendidikan, masyarakat, maupun mitra kerja nasional dan internasional. Diharapkan dengan implementasi Renstra ini, Polbangtan Malang dapat menjadi pusat unggulan dalam pengembangan SDM pertanian yang inovatif, mandiri, dan siap berkontribusi dalam mewujudkan pertanian maju, mandiri, dan modern menuju Indonesia Emas 2045.

Rencana Strategis ini dapat menjadi pedoman yang bermanfaat, realistis, dan aplikatif dalam pelaksanaan tugas Polbangtan Malang selama periode 2025-2029.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Kinerja dan Kerangka Pendanaan Polbangtan Malang 2025-2029

Program/ Kegiatan	Sasaran Program <i>(Outcome)</i> / Sasaran Kegiatan <i>(Output)</i> / Indikator	Lokasi	Target Kinerja (%)					Alokasi (dalam Juta Rupiah)					Unit Pelaksana
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
KEMENTERIAN PERTANIAN													
	SS.1 Meningkatnya pendapatan petani												Kementerian Pertanian
	IKSS 1.1 Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)												
PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN VOKASI													
BADAN PPSDM PERTANIAN													
	SP.1 Meningkatnya kelas kemampuan pelaku usaha tani												Badan PPSDM Pertanian
	IKP 1.1 Pertumbuhan pelaku usaha tani yang naik kelas												
KEGIATAN PENGUATAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN VOKASI PERTANIAN													
	SK.1 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi dan menengah vokasi pertanian												Pusat Pendidikan Pertanian
	IKK 1.1 Persentase SDM lulusan pendidikan tinggi dan menengah vokasi pertanian yang bekerja dan/atau melanjutkan pendidikan di sektor pertanian (%)		80	80,2	80,4	80,6	80,8						
	O.6 Pembinaan Politeknik vokasi Pertanian di bawah Kementan												

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan (<i>Output</i>)/ Indikator	Lokasi	Target Kinerja (%)					Alokasi (dalam Juta Rupiah)					Unit Pelaksana
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
	SK.1 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi dan menengah vokasi Pertanian												
	IKK 1.1 Persentase lulusan pendidikan tinggi dan menengah vokasi pertanian yang bekerja dan/atau melanjutkan pendidikan di sektor pertanian terhadap total lulusan		80	80,2	80,4	80,6	80,8	52,038	49,494	49,846	49.850	49.870	Politeknik Pembangunan Pertanian Malang
	O.7 Penyelenggaraan pendidikan tinggi bidang pertanian (Tri Dharma Perguruan Tinggi)												

Lampiran 2. Matrik Kerangka Regulasi lingkup Pendidikan Pertanian

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/ Institusi	Target Penyelesaian
1	Rancangan Peraturan Menteri Pertanian tentang Standar Pendidikan Tinggi Vokasi Lingkup Kementerian Pertanian	Menyesuaikan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11/Permentan/ SM.220/5/2017 tentang Standar Pendidikan Tinggi Vokasi Lingkup Kementerian Pertanian dengan ditetapkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi	Pusat Pendidikan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP), Kementerian Pertanian.	a. Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi; b. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB.	Tahun 2026
2	Rancangan Peraturan Menteri Pertanian tentang Perubahan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 37/Permentan/SM.200/8/2018 tentang Pedoman Pelatihan Pertanian	Penyesuaian kebutuhan karena adanya perubahan lingkungan strategis dalam upaya meningkatkan kapasitas dan kompetensi aparatur dan nonaparatur pertanian serta menyelaraskan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.	Pusat Pendidikan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP), Kementerian Pertanian	a. Lembaga Administrasi Negara (LAN) b. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB.	Tahun 2026

Lampiran 3. Matrik Sasaran Kinerja dan Indikator Sasaran Kinerja Polbangtan Malang 2025-2029

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR SASARAN KEGIATAN	SASARAN KINERJA	INDIKATOR SASARAN KINERJA	SATUAN	TARGET (%)				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia pertanian melalui pendidikan vokasi pertanian	Persentase lulusan Polbangtan Malang yang bekerja di sektor pertanian			%	80	80,2	80,4	80,6	80,8
			Terselenggaranya pendidikan berbasis teaching factory dan MBKM yang mendukung dunia usaha dunia industri, program strategis Kementerian Pertanian	Perkembangan Sarana Prasarana Tefa	%	60	70	80	90	90
				Kurikulum modifikasi	%	20	20	30	30	30
				Komponen biaya dan Serapan anggaran	%	98	98	98	98	98
				Regulasi yang mendukung penyelenggaraan pendidikan	dok	10	12	14	16	18
			Terselenggaranya penelitian teknis yang berbasis Tefa mendukung program strategis Kementerian Pertanian	Jumlah penelitian terapan yang dilaksanakan per tahun	keg	12	12	14	15	16
			Terselenggaranya pengabdian masyarakat yang berbasis Tefa mendukung program strategis Kementerian Pertanian	Jumlah pengabdian kepada masyarakat berbasis kebutuhan per tahun	keg	12	12	14	16	18
			Berkembangnya kurikulum berbasis teaching factory dan MBKM untuk menjawab dinamika lingkungan nasional revolusi industri	Praktikum mata kuliah yang berbasis Tefa	%	70	70	70	70	70
				Implementasi kurikulum modifikasi	%	20	20	20	20	20
				Pelaksanaan MBKM berdasar kurikulum modifikasi	smt	2	2	2	2	2
			Terselenggaranya kerjasama dengan stakeholder dalam	Jumlah kerjasama dengan pemerintah daerah	dok	6	6	7	7	8

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR SASARAN KEGIATAN	SASARAN KINERJA	INDIKATOR SASARAN KINERJA	SATUAN	TARGET (%)				
						2025	2026	2027	2028	2029
			meningkatkan penyelenggaraan pendidikan vokasi pertanian	Jumlah kerjasama dengan dunia usaha/industri	dok	8	8	9	9	10
			Tersedianya SDM yang kompeten dalam mendidik generasi petani sesuai dengan kebutuhan stakeholders dan program strategis Kementerian Pertanian	Jumlah Dosen S-3	org	33	34	35	36	37
				Calon Dosen	org	2	4	4	5	5
				Praktisi mengajar	org	15	13	13	12	12
				Fungsional Pranata laboratorium	org	9	9	10	10	11
				Fungsional lain	org	35	37	39	42	45
			Terselenggaranya tata kelola pendidikan tinggi vokasi pertanian yang bermutu, profesional dan berkeadilan	Jumlah prasarana kelas	unit	22	23	23	24	24
				Jumlah prasarana laboratorium	unit	8	8	9	9	9
				Daya tampung kamar asrama	%	100	100	100	100	100
				Daya tampung ruang makan asrama	%	100	100	100	100	100
				Jumlah divisi teaching factory	unit	8	8	9	9	10
				Luas lahan yang digunakan praktik	Ha	68	80	80	82	82
				Kecukupan sarana praktik pada setiap laboratorium/divisi	%	98	98	99	99	100
			Regulasi yang mendukung penyelenggaraan pendidikan vokasi pertanian	Regulasi yang mendukung penyelenggaraan pendidikan	Dok	10	12	14	16	18
			Komponen biaya dan serapan anggaran Polbangtan Malang	Pagu dan Serapan anggaran Polbangtan Malang	%	98	98	99	99	99

